

PENINGKATAN PENGETAHUAN HIGIENE MULUT DAN TANGAN PADA MURID SD DAN MADRASAH DI DESA TEGAL MIJIN BONDOWOSO

Siti Hamidah¹⁾, Nafila Syahrani¹⁾, Dwi Mutia Hassny¹⁾, Widya Lestari¹⁾,
Risang Hadi Wasesa¹⁾, Yudha Nurdian¹⁾

¹⁾Universitas Jember, Jember, Jawa Timur, Indonesia

Corresponding author : Siti Hamidah
E-mail : shamidahdiah@gmail.com

Diterima 02 September 2022, Direvisi 01 Desember 2022, Disetujui 01 Desember 2022

ABSTRAK

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan untuk mengajarkan dan membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sehingga nantinya dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Anak yang sudah terbiasa hidup sehat diharapkan bisa menjadi pelopor hidup sehat bagi lingkungan sekitarnya. Rendahnya kesadaran dan minimnya pengetahuan mengenai *personal hygiene* pada anak usia dini membuat mereka masih membutuhkan bimbingan serta contoh dari orang dewasa yang lebih mengerti untuk melakukan *personal hygiene*. Memberikan edukasi mengenai *personal hygiene* terutama menyikat gigi dan mencuci tangan dapat mencegah berbagai penyakit seperti diare, cacangan, ISPA, dan penyakit lainnya. Menyikat gigi dengan baik dan benar dapat mencegah karies gigi atau gigi berlubang. Begitu pun dengan mencuci tangan dengan prosedur yang tepat dapat mencegah berbagai bakteri penyebab penyakit masuk ke dalam tubuh. Beberapa hal yang menjadi latar belakang diadakannya penyuluhan adalah seperti contohnya anak-anak yang makan tanpa mencuci tangannya terlebih dahulu serta beberapa anak yang bercerita bahwa dirinya enggan menyikat gigi pada malam hari karena alasan mengantuk dan malas. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di SD serta Madrasah Desa Tegal Mijin, Kecamatan Grujugan, Kabupaten Bondowoso dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak mengenai pentingnya *personal hygiene* berupa menyikat gigi yang baik dan benar serta mencuci tangan secara tepat dengan 6 langkah, menggunakan sabun dan air mengalir. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi menggunakan alat peraga dan media edukatif. Hasil dari kegiatan ini yaitu siswa SD dan madrasah semakin memahami dan mampu mempraktekkan cara menyikat gigi dan lidah serta 6 langkah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang baik dan benar.

Kata kunci: hygiene; menyikat gigi; mencuci tangan; penyuluhan kesehatan.

ABSTRACT

Early childhood is a golden age for teaching and getting used to clean and healthy living behaviors (PHBS) so that later they can be applied in daily life. Children who are used to living healthy are expected to be pioneers of healthy living for their surroundings. Low awareness and lack of knowledge about personal hygiene in young children means that they still need guidance and examples from adults who understand more about personal hygiene. This is related to the phenomenon that occurs in children in Tegal Mijin Village who often eat without washing their hands first and some children are reluctant to brush their teeth at night for reasons of sleepiness and laziness. Therefore, providing education about personal hygiene, especially brushing teeth and washing hands can prevent various diseases such as diarrhea, intestinal worms, ARI, and other diseases. Brushing your teeth properly and correctly can prevent dental caries or cavities. Likewise, washing hands with the right procedure can prevent various disease-causing bacteria from entering the body. This counseling activity was carried out at SD and Madrasah Tegal Mijin Village, Grujugan District, Bondowoso Regency with the aim of increasing children's knowledge about the importance of personal hygiene in the form of brushing teeth properly and correctly and washing hands properly with 6 steps, using soap and running water. The method used in this activity is health counseling with lecture and demonstration methods using visual aids and educational media. The results of this activity were that elementary school and madrasah students increasingly understood and were able to practice how to brush their teeth and tongue as well as the 6 steps of washing hands with soap and running water which is good and right.

Keywords: personal hygiene; brushing teeth; washing hands; health education.

PENDAHULUAN

Personal hygiene merupakan sebuah upaya seseorang dalam melindungi dirinya sehingga terbebas dari penyakit. *Personal hygiene* sendiri dapat diakibatkan oleh berbagai aspek seperti budaya, sosial, serta pengetahuan dan pemahaman terkait *personal hygiene* (Nasir dkk., 2020). Masa sekolah merupakan masa yang krusial bagi tumbuh kembang anak dalam menentukan kualitas sumber daya manusia terutama terkait kesehatan anak yang meliputi cara merawat anak, kesehatan gigi, serta faktor kecukupan gizi anak (Fatimatuzzahro dkk., 2016; Putri dkk., 2016). Masa sekolah sangat erat kaitannya dengan masa bermain anak sehingga masalah *personal hygiene* perlu perhatian khusus karena mudah terabaikan (Silalahi & Putri, 2017). Terlebih lagi, anak-anak merupakan golongan yang paling mudah terkena penyakit (Ruhanuddin, 2017). Adapun, beberapa penyakit yang dapat ditimbulkan akibat minimnya kesadaran untuk menjaga lingkungan bersih dan sehat seperti, diare, gizi buruk, penyakit kulit, hingga sakit gigi dan mulut. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi tingkat kesehatan dan tumbuh kembang anak (Prasetya dkk., 2022). Masa anak - anak yang sedang berada di usia pendidikan sekolah dasar memiliki tingkat atau proporsi atas permasalahan gigi yang cukup tinggi dibandingkan usia lainnya. Hal ini dikarenakan pada anak-anak di usia enam hingga delapan tahun masih belum mempunyai pengetahuan yang memadai tentang bagaimana cara tepat untuk menyikat gigi (Purwaningsih & Ulfah, 2021). Pengetahuan akan pentingnya cara menyikat gigi dengan benar menjadi suatu hal yang dianggap krusial karena hal ini dimaksudkan sebagai bentuk pencegahan kerusakan pada gigi anak. Dikatakan penting dikarenakan perawatan kesehatan pada gigi jika tidak diperhatikan maka akan menimbulkan permasalahan pada perkembangan pertumbuhan gigi pada anak di usia berikutnya (Ardayani & T Zandroto, 2020). Maka dari itu, landasan terkait *personal hygiene* perlu dibangun secara kokoh sejak masa sekolah (Fatimatuzzahro dkk., 2016).

Personal hygiene yang dilakukan secara tepat, baik, dan benar sudah menjadi suatu keharusan agar dapat tercipta hasil yang memuaskan dari perilaku tersebut. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam *personal hygiene* adalah kebersihan pada gigi dan mulut. Dalam hal ini, kebersihan pada gigi dan mulut harus diperhatikan secara khusus dan

juga dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada (Asthiningsih & Tri Wijayanti, 2019).

Mulut merupakan jalur utama bagi bakteri dan mikroorganisme lain untuk masuk ke dalam tubuh. Oleh sebab itu, maka mulut sangat perlu diperhatikan kebersihannya. Apabila tidak, bakteri dapat menginfeksi rongga mulut sehingga menimbulkan kerusakan terutama pada gigi. Karies atau lubang gigi pada anak adalah salah satu masalah gigi yang sering dijumpai pada anak-anak usia sekolah. Permasalahan gigi Karies yang terjadi pada anak tentunya akan berpengaruh kepada kesehatan gigi karena akan menyebabkan berkurangnya fungsi gigi, yaitu tidak dapat mengunyah makanan dengan baik dan bisa juga mengganggu pencernaan (Amalia & Hasibuan, 2020). Karies yang terjadi pada gigi balita hingga anak usia enam tahun ke atas dapat dihindari dengan selalu menyikat gigi secara tepat, yaitu dengan melakukan sikat gigi paling sedikit dua kali selama satu hari pada pagi hari setelah makan pagi dan juga pada malam hari sebelum tidur. Menyikat gigi sendiri merupakan dasar dari program *hygiene* mulut yang efektif (Asthiningsih & Tri Wijayanti, 2019).

Menyikat gigi merupakan suatu hal yang harus diterapkan pada anak-anak sejak dini, dengan harapan nantinya akan membentuk kebiasaan yang baik untuk dirinya sendiri di masa depan. Menyikat gigi dilakukan dengan tujuan menghilangkan plak dan juga sisa-sisa makanan atau debris agar tercipta gigi dan mulut yang bersih dan sehat. Menyikat gigi harus dilakukan secara tepat agar debris atau sisa-sisa makanan serta bakteri penyebab karies dapat hilang secara efektif dari permukaan gigi. Kerusakan pada gigi dapat memberi pengaruh buruk pada manusia ketika melakukan aktivitas sehari - hari karena gigi merupakan salah satu anggota tubuh yang tidak dapat terpisahkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. (Fatimah & Putri, 2019; Septiani dkk., 2021). Kebersihan pada gigi dan mulut yang tidak dirawat dengan baik maka dapat menimbulkan banyak penyakit pada bagian rongga mulut. Contohnya timbul infeksi pada jaringan keras seperti gigi, lalu infeksi jaringan lunak misalkan pada gusi, pipi, lidah, maupun bibir. Dari hasil survei kesehatan nasional pada tahun 2013 didapatkan bahwa terdapat hanya sedikit penduduk Indonesia yang sudah melakukan sikat gigi dengan benar yaitu sebesar 2,3%. Sedangkan angka untuk kejadian kerusakan gigi yaitu karies menggunakan indeks DMF-T

sebesar 4,6 dan termasuk dalam hitungan tinggi menurut WHO (Nuraeny dkk., 2017).

Personal hygiene lain yang tidak kalah penting dari menyikat gigi ialah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir. Mencuci tangan dengan menggunakan sabun adalah sebuah tindakan untuk membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air mengalir dan sabun sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam mencegah perpindahan mikroorganisme yang menjadi sumber penyakit (Panirman dkk., 2021). Menurut data penelitian oleh *World Health Organization*, resiko seseorang yang memiliki kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir berkurang hingga 50% untuk dapat terjangkau penyakit diare. Bahkan, mencuci tangan menggunakan sabun yang dilakukan dengan tepat dan benar dapat secara efektif mencegah penyakit seperti ISPA, cacangan, flu, kolera, dan hepatitis A (Prasetya dkk., 2022).

Mencuci tangan dikatakan penting karena sebagai salah satu perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam upaya menurunkan resiko terpapar virus COVID-19 (2021; Taswin dkk., 2022). Seperti yang kita ketahui bahwa virus corona masih ada hingga saat ini, bahkan muncul varian baru. Mencuci tangan masuk kedalam salah satu ajuran dari pemerintah, yaitu penerapan Slogan 4M (Sumastri & Wahyuni, 2021). Penetapan protokol kesehatan oleh pemerintah dilakukan dengan harapan dapat memutus rantai penularan COVID-19, akan tetapi pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya memerlukan interaksi dan tidak dapat hidup sendiri. Dengan begitu, adanya anjuran untuk menerapkan protokol kesehatan harus dan wajib dipatuhi oleh seluruh lapisan masyarakat demi kepentingan bersama. Bahkan sejak pertama munculnya COVID-19, pemerintah sudah menganjurkan penggunaan sabun dan air yang mengalir dalam melakukan kegiatan cuci tangan (Hati dkk., 2021). Mencuci tangan yang tepat dan benar dapat dilakukan dengan 6 langkah sederhana sesuai anjuran WHO pada tahun 2016. Hal yang harus dilakukan sebelum memulai 6 langkah mencuci tangan adalah telapak tangan dibasuh dengan air mengalir dan diberi sabun. Pada langkah pertama, sabun diratakan menggunakan kedua telapak tangan. Kemudian, pada langkah kedua, punggung tangan digosok hingga ke sela-sela jari dengan cara meletakkan punggung tangan yang satu di atas punggung tangan yang lain secara bergantian. Langkah ketiga yaitu kedua telapak tangan digosok satu sama lain hingga ke sela-sela jari tangan. Pada langkah keempat, bagian dalam jemari tangan digosok

dengan posisi kedua tangan saling mengunci. Selanjutnya, pada langkah kelima, ibu jari digosok dengan telapak tangan menggunakan gerakan memutar. Terakhir, pada langkah keenam, ujung jemari tangan digosok dengan gerakan memutar di atas telapak tangan. Setelah 6 langkah selesai dilakukan, tangan dibilas dengan menggunakan air yang mengalir lalu dikeringkan (Panirman dkk., 2021; Prasetya dkk., 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan secara langsung di SD dan Madrasah di Desa Tegal Mijin, Kecamatan Grujagan, Kabupaten Bondowoso didapatkan hasil bahwa pengetahuan para siswa terkait pentingnya *personal hygiene* masih kurang. Hal tersebut dapat teramati melalui perilaku para siswa yang tidak cuci tangan sebelum dan sesudah memakan jajanan. Selain itu, banyak siswa yang mengaku jarang menyikat gigi dan hanya menyikat gigi ketika mandi saja. Oleh karena pemaparan berikut, penyelenggaraan kegiatan penyuluhan kesehatan di SD dan Madrasah di Desa Tegal Mijin dirasa perlu untuk dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *personal hygiene* yang terdiri dari cara menyikat gigi serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir sehingga dapat terhindar dari berbagai penyakit.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada siswa SD Tegal Mijin pada tanggal 9 Agustus 2022 dengan jumlah peserta 84 orang dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum pada tanggal 12 Agustus 2022 dengan jumlah peserta 21 orang. Penyampaian materi dan demonstrasi dalam penyuluhan kesehatan disampaikan oleh mahasiswa yang didampingi oleh dosen serta perawat dan perawat gigi Puskesmas Grujagan. didampingi oleh perawat dan perawat gigi Puskesmas Grujagan. Metode pendekatan yang diaplikasikan dalam kegiatan ini sebagai penyelesaian permasalahan yang ada adalah penyuluhan kesehatan dengan topik *Personal Hygiene*.

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi survei lokasi penyuluhan, koordinasi dengan pihak Puskesmas Grujagan, perizinan ke SD Desa Tegal Mijin dan Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum terkait rencana kegiatan, penyusunan materi penyuluhan, penyusunan jadwal kegiatan, serta persiapan perlengkapan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pemberian penyuluhan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi tentang pentingnya menyikat gigi dan mencuci tangan yang benar pada siswa SD dan Madrasah di Desa Tegal Mijin. Penyuluhan dilakukan di dalam ruang kelas menggunakan media audio visual yang menarik berupa lagu dan poster edukatif serta phantom gigi. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menyikat gigi dan mencuci tangan, waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan mencuci tangan, cara menyikat gigi dan lidah yang benar, serta cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang benar melalui 6 langkah.

3. Monitoring dan Evaluasi

Sebagai evaluasi, kegiatan dilanjutkan dengan melakukan demonstrasi cara menyikat gigi dan mencuci tangan yang benar dan tepat di luar ruangan. Para siswa diberi sikat gigi, pasta gigi, dan gelas untuk berkumur kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempraktekkan cara menyikat gigi dan lidah serta 6 langkah mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir yang benar. Setiap kelompok akan didampingi oleh fasilitator agar penyampaian informasi dan proses demonstrasi dapat berlangsung lebih efektif dan efisien. Selama praktek berlangsung, monitoring dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap cara menyikat gigi dan mencuci tangan para siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan terhadap anak usia sekolah di Desa Tegal Mijin ini dilakukan dengan tujuan agar anak terbiasa dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang dapat dimulai dari dirinya sendiri. Kurangnya kesadaran akan pentingnya mencuci tangan menggunakan sabun khususnya dikalangan anak-anak tentunya menjadi perhatian, sehingga hal tersebut perlu diadakannya penyuluhan terkait cara mencuci tangan dengan baik dan benar sesuai anjuran dari WHO. Penyuluhan terkait cara menyikat gigi dan lidah yang benar juga dilakukan sebagai upaya pemeliharaan gigi untuk pendeteksi dini dan pencegahan karies gigi supaya tidak semakin parah. Karena kebiasaan menyikat gigi dapat mencegah terjadinya karies gigi pada anak-anak (Saragih dkk., 2021).

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan terhadap anak-anak dengan topik Personal Hygiene yang dilakukan pada tanggal 9 dan 12 Agustus 2022 berjalan dengan baik dan lancar. Materi tentang pentingnya menyikat gigi dan mencuci tangan yang benar disampaikan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi. Pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi dan ceramah dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan anak usia sekolah (Magfiroh dkk., 2019). Penyuluhan di dalam ruang kelas menggunakan media audio visual yang menarik berupa lagu dan poster edukatif serta phantom gigi. Kegiatan penyuluhan di ruang kelas dimulai dengan perkenalan secara singkat sebagai pendekatan kemudian para siswa diajak bernyanyi lagu edukatif terkait materi yang akan disampaikan untuk memudahkan penyampaian materi serta memeriahkan suasana ruangan. Penyuluhan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta pentingnya mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir secara lisan dengan bantuan media poster. Materi yang diberikan meliputi pentingnya menyikat gigi dan mencuci tangan, waktu yang tepat untuk menyikat gigi dan mencuci tangan, cara menyikat gigi dan lidah yang benar, serta cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang benar melalui 6 langkah. Selanjutnya, langkah-langkah cara mencuci tangan dan menyikat gigi yang baik dan benar didemonstrasikan secara runtut. Metode demonstrasi dilakukan dengan memperlihatkan dan memperagakan sesuatu secara nyata yang disertai dengan penjelasan verbal. Metode tersebut cukup menyenangkan sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah. metode demonstrasi yang disertai penjelasan verbal dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan kemampuan mengingat anak semakin baik (Magfiroh dkk., 2019). Demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dilakukan dengan bantuan alat peraga langsung berupa phantom gigi. Alat peraga langsung merupakan media yang dapat dilihat dan diamati, yang dapat berupa alat yang sebenarnya ataupun dibuat meniru aslinya dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman, memperkuat daya ingat, memperbesar minat, dan mempermudah penerimaan informasi yang diberikan (Sari, 2021). Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asridiana (2019) bahwa penyuluhan menggunakan metode alat peraga langsung efektif dalam peningkatan keterampilan menyikat gigi anak. Penyampaian materi dengan melakukan demonstrasi menggunakan

media alat peraga langsung membuat anak berperan aktif selama penyuluhan kesehatan melalui komunikasi dua arah. Anak juga akan mempraktekan langsung materi yang didemonstrasikan dengan meniru pada saat pemberian penyuluhan kesehatan. Setelah pemberian materi, dilakukan kuis dan tantangan sederhana disertai dengan pemberian reward bagi siswa yang berani maju kedepan untuk menjawab pertanyaan atau melakukan tantangan yang diberikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana para siswa memahami materi yang telah disampaikan. Pemberian reward pada para siswa yang menjawab dilakukan dengan tujuan untuk mengapresiasi keberanian siswa dan memotivasi para siswa lain.



Gambar 1. Penyampaian Materi Penyuluhan Kesehatan menggunakan media Poster di SD Tegal Mijin



Gambar 2. Demonstrasi Materi Penyuluhan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul

Setelah pemberian materi di ruangan kelas, kegiatan selanjutnya adalah praktek secara langsung di luar ruangan kelas yang membuat para siswa sangat antusias. Antusiasme para siswa saat akan melakukan praktek di lapangan terlihat pada gambar 3. Para siswa mempraktekkan cara menyikat gigi dan lidah serta 6 langkah mencuci tangan menggunakan air mengalir dan sabun yang baik dan benar seperti materi yang telah disampaikan di dalam ruang kelas. Gambar 4 menunjukkan proses kegiatan praktek cara menyikat gigi

dan lidah, sedangkan gambar 5 menunjukkan praktek 6 langkah mencuci tangan. Dengan melakukan praktek di lapangan, pemahaman para siswa terkait materi yang telah disampaikan dapat teramati. Pada pelaksanaannya, sebagian besar siswa sudah dapat mempraktekkan dengan baik dan benar, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang perlu bimbingan untuk dapat mempraktekkan cara menyikat gigi dan lidah serta mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dengan baik dan benar.



Gambar 3 Partisipasi dan Antusiasme Siswa SD Tegal Mijin



Gambar 4 Praktek Bersama Cara Menyikat Gigi di SD Tegal Mijin



Gambar 5 Praktek Cara Mencuci Tangan di SD Tegal Mijin

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan kesehatan ini berjalan

dengan lancar serta mendapatkan *feedback* yang sesuai dengan harapan. Kegiatan ini berhasil menambah pengetahuan siswa sehingga siswa mampu mempraktekkan cara menyikat gigi dan lidah serta 6 langkah mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir yang baik dan benar sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak perihal pentingnya *personal hygiene*. Selain itu, melalui kegiatan ini, diharapkan juga agar para siswa dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari supaya terhindar dari berbagai penyakit.

Mengenai hasil kegiatan ini diharapkan nantinya kegiatan penyuluhan kesehatan dapat dilanjutkan dan dikembangkan lagi oleh masyarakat Desa Tegal Mijin agar informasi terkait penyuluhan kesehatan dapat disebarluaskan sehingga banyak orang yang ikut tersadar mengenai pentingnya hal tersebut. Selain itu, adapun kegiatan yang telah dilakukan ini bisa menjadi rekomendasi apabila ingin melakukan kegiatan yang sama dalam bentuk yang lebih menarik lagi dan mampu meningkatkan kesadaran bagi masyarakat luas terkait pentingnya penyuluhan kesehatan gigi dan cuci tangan ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Jember yang telah memberikan kesempatan, dukungan, serta memfasilitasi kegiatan Kuliah Kerja Nyata sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih kepada Bapak Ari serta Bapak Hadi selaku perwakilan dari Puskesmas Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso yang telah memberikan fasilitas untuk pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih kepada Kepala sekolah dan para guru SD Tegal Mijin serta Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum yang telah membantu berjalannya penyuluhan kesehatan gigi dan cara mencuci tangan ini sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia, & Hasibuan, E. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Anak Usia Dini Dalam Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 30–41.

Ardayani, T., & T Zandroto, H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis, Asifa dan Tadzkiroh Di Desa Babakan Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*

Indonesia), 1(2), 59–67.
<https://doi.org/10.36596/jpkmi.v1i2.33>

Asthiningsih, N. W. W. & Tri Wijayanti. (2019). Edukasi Personal Hygiene Pada Anak Usia Dini Dengan G3CTPS. *Jurnal Pesut : Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 1(2), 84–92.
<https://doi.org/10.30650/jp.v1i2.285>

Fatimah, S., & Putri, D. A. K. (2019). Hubungan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sd Di Sdn Jatiwarna Iii Kota Bekasi. *Jurnal Afiat : Kesehatan dan Anak*, 5(1), 8.

Fatimatuzzahro, N., Prasetya, R. C., & Amilia, W. (2016). Gambaran Perilaku Kesehatan Gigi Anak Sekolah Dasar Di Desa Bangsalsari Kabupaten Jember. *Jurnal IKESMA*, 12(2), 84–90.

Fitriyanti, Saputri, R., & Restapaty, R. (2021). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dan Pembuatan Hand Sanitizer Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19 Pada Masyarakat Di Lingkungan Bumi Berkat. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 37.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6398>

Hati, M. P., Anjani, B. L. P., Rosa, N. S., Fitriani, Y., Ittiqo, D. H., Hendriyani, I., Rahmawati, C., Nurbaety, B., Wahid, A. R., & Furqani, N. (2021). Edukasi Pentingnya Mencuci Tangan Dengan Sabun Di Era New Normal. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 1004–1007.
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6201>

Magfiroh, Syahtya & Kurnawati, Ninuk & Kristiawati. (2019). Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi dan Ceramah Meningkatkan Kemampuan Latihan Batuk Efektif pada Anak Usia Sekolah. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*. 1.
 10.20473/cmsnj.v1i1.11966.

Nasir, N. M., Farah, W., Desilfa, R., Khaerudin, D., Safira, Y., & Virlian, V. (2020). Edukasi Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sd Di Tangerang Selatan. *AS-SYIFA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 45–49.
<https://doi.org/10.24853/assyifa.1.1.45-49>

- Nuraeny, N., Hidayat, W., Zakiawatri, D., & Suasani Wahyuni, I. (2017). Edukasi Dan Evaluasi Terhadap Kondisi Coated Tongue Bagi Kader Kesehatan Puskesmas Ujung Berung Indah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 24–27.
- Panirman, L., Merisca, D. W., Nugroho, P. B., & Nainggolan, J. S. (2021). Manajemen Enam Langkah Cuci Tangan Menurut Ketentuan WHO Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(2), 105–113.
- Prasetya, E., Jusuf, H., & Ahmad, Z. (2022). Health Education On The Importance Of Washing Hands With Soap (Ctps) At Sdn 10 Dungaliyo. *JPKM: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 48–54. <https://doi.org/10.37905/jpkm.v2i2.13803>
- Purwaningsih, E., & Ulfah, S. F. (2021). Literature Review: Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar Pada Anak Sekolah Dasar. *Dental Therapist Journal*, 3(2), 8. <https://doi.org/10.31965/DTJ>
- Putri, R. M., Maemunah, N., & Rahayu, W. (2016). Pemeriksaan Pertumbuhan Dan Personal Hygiene Anak Pra Sekolah Di Ra Pesantren Al Madaniyah. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 1(1), 55–64.
- Ruhyanuddin, F. (2017). Perilaku Mencuci Tangan Berdampak Pada Insiden Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Malang. *Jurnal Keperawatan (JK)*, 8(1), 85–95. <https://doi.org/10.22219/jk.v8i1.4021>
- Saragih, H., Pane, J. P., Ginting, A. A., Sinurat, S., Karo, M. Br., & Barus, M. (2021). Deteksi Dini Karies Gigi dan Penyuluhan Menyikat Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Durin Simbelang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(3), 213–218. <https://doi.org/10.37287/jpm.v3i3.535>
- Sari, Atika & Avichiena, Moh.Adam & Swarnawati, Aminah. 2019. Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Terhadap Anak Di Kampung Poncol Kecamatan Karang Tengah Tangerang. Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Lppm UMJ. E-ISSN: 2714-6286.
- Septiani, D., Sughesti, D., Susanti, D., Sihombing, M. T. P., & Novitasari, S. (2021). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Di Era Pandemi Covid'19, Demi Kelangsungan Aktivitas Usaha. *DEDIKASI PKM*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i1.14607>
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2017). Personal Hygiene Pada Anak Sd Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 15–23.
- Sumastri, H., & Wahyuni, S. (2021). Edukasi Pencegahan Penularan Covid- 19 Melalui Disiplin Menerapkan Protokol Kesehatan Di Desa Pegayut Kabupaten Ogan Ilir Tahun 2020. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 214–219.
- Taswin, M., Astuti, R. D., Sumastri, H., Pastari, M., Astuti, V., Wahyuni, S., & Rulianti, M. R. (2022). Edukasi Kesehatan Dan Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Melawan Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(1), 475–480.
- Asridiana. Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Metode Cerita Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Keterampilan Gosok Gigi Pada Anak Prasekolah Di Tk Darmawanita Kecamatan Wasuponda Kota Sorowako. Pros Semin Nas Pengabdi Masy LPPM. 2019;(September 2019):1–11.